

PAUS FRANSISKUS MERAYAKAN MISA KUDUS

Paus Fransiskus merayakan Misa Kudus di Coena Domini di penjara Civitavecchia di Civitavecchia, Italia, Kamis (14/4).

IDN/ANTARA



PBB: Perang Ukraina-Rusia Hancurkan Banyak Negara Berkembang

Perang membebani krisis pangan, energi, dan keuangan di negara-negara miskin.

NEW YORK (IM)-Perang Rusia di Ukraina mengancam akan menghancurkan ekonomi banyak negara berkembang. Negara-negara itu sekarang menghadapi biaya makanan dan energi yang lebih tinggi dan kondisi keuangan yang makin sulit.

Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres mengatakan, perang membebani krisis pangan, energi, dan keuangan di negara-negara miskin. Padahal negara itu sudah berjuang untuk menangani pandemi Covid-19, perubahan iklim, dan kurangnya akses ke sumber daya yang memadai dalam pendanaan untuk pemulihan ekonomi.

"Kita sekarang menghadapi badai sempurna yang mengancam akan menghancurkan ekonomi banyak negara berkembang. Sebanyak 1,7 miliar orang, sepertiga di antaranya sudah hidup dalam kemiskinan, sekarang sangat rentan terhadap gangguan dalam sistem pangan, energi, dan keuangan yang memicu

peningkatan kemiskinan dan kelaparan," kata Guterres.

Sekretaris jenderal badan PBB yang mempromosikan perdagangan dan pembangunan, Rebecca Grynspan, mengatakan, orang-orang itu tinggal di 107 negara yang memiliki paparan parah terhadap setidaknya satu dimensi krisis. Dimensi ini termasuk kenaikan harga pangan, kenaikan harga energi, dan pengetatan kondisi keuangan.

Laporan gugus tugas PBB tersebut mengatakan dunia di ambang krisis utang global. Grynspan yang mengpalai Konferensi Perdagangan dan Pembangunan PBB menunjuk pada kegagalan pembayaran utang Sri Lanka dan negara-negara lain meminta bantuan.

Laporan terbaru PBB ini menyatakan, orang berjuang untuk membeli makanan sehat, impor sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dan energi. Namun, beban utang serta pengetatan sumber daya membatasi kemampuan pemerintah untuk mengatasi keanehan kondisi keuangan

global.

Sebanyak 69 negara, dengan populasi 1,2 miliar orang, menghadapi badai sempurna dan sangat atau signifikan terkena ketiga krisis tersebut. Total negara yang terdampak ini termasuk 25 negara di Afrika, 25 di Asia dan Pasifik, dan 19 di Amerika Latin serta Karibia. Sebelum invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari, harga sudah naik.

"Namun, perang telah memperburuk situasi yang buruk," kata Guterres.

Sebanyak 36 negara bergantung pada Rusia dan Ukraina untuk lebih dari setengah impor gandum, termasuk beberapa negara termiskin di dunia. Harga gandum dan jagung telah naik 30 persen sejak awal tahun.

Selain itu, Rusia juga merupakan pengeksport gas alam terbesar di dunia dan pengeksport minyak terbesar kedua. Rusia dan negara tetangga Belarusia mengeksport sekitar 20 persen pupuk dunia.

Guterres mengatakan, harga minyak telah meningkat lebih dari 60 persen selama setahun terakhir. Harga gas alam telah melonjak 50 persen dalam beberapa bulan terakhir. Sementara harga pupuk naik dua kali lipat.

Sekjen PBB meminta negara-negara untuk memastikan aliran makanan dan pupuk yang stabil melalui pasar terbuka, mencabut pembatasan ekspor, dan mengarahkan surplus dan cadangan kepada yang membutuhkan. Tindakan itu akan membantu menjaga harga pangan dan menenangkan volatilitas di pasar makanan.

Sementara itu, invasi Rusia ke Ukraina selain memberikan guncangan pada harga komoditas dunia, perang ini juga menyebarkan ketakutan Ukraina.

Salah satu yang paling terasa yaitu warga mengalami kesulitan mengakses bahan makanan dan obat-obatan.

Salah satu lembaga Mercy Corps mengatakan, beberapa kota di Ukraina tidak memiliki cadangan makanan lebih dari empat hari. "Salah satu kekhawatiran terbesar kami saat ini adalah kerentanan rantai pasokan. Kami tahu, sebagian besar kota di daerah yang mengalami pertempuran intens tidak memiliki kebutuhan pokok seperti makanan untuk lebih dari tiga sampai empat hari," kata penasihat Mercy Corps Ukraina Steve Gordon baru baru ini.

Ia menambahkan, sekurang-kurangnya 70 persen dari populasi warga Kharkiv dan Sumy sepenuhnya bergantung

pada bantuan pihak lain.

"Misalnya Sumy yang berpenduduk 800.000 orang hampir sepenuhnya bergantung pada bantuan yang dikirim setiap hari," kata Gordon.

Ia bilang, banyak kota membutuhkan setidaknya cadangan makanan untuk satu bulan. Cadangan makanan tersebut harus disimpan di gudang yang berbeda. Hal itu untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran.

Gordon mengatakan, pihaknya tidak melihat upaya bantuan internasional yang terkoordinasi untuk mencakup seluruh wilayah Ukraina.

Ia mengaku, biasanya di daerah konflik lain mendapatkan bantuan dunia. Namun, hal tersebut tidak terlihat di Ukraina.

"Banyak orang hanya bertahan dari bantuan organisasi masyarakat kecil warga Ukraina, misalnya kelompok gereja. Mereka mengirim makanan berupa makanan dan obat-obatan," terang dia.

Ia menambahkan, jaringan sukarelawan ini sangat membantu warga Ukraina. Namun, jumlah mereka terlampau kecil. Meskipun telah bekerja keras, ia mengatakan jaringan tersebut telah mencapai batas maksimalnya. ● **tom**

AS Dorong DK PBB Jatuhkan Sanksi Tambahan Bagi Korut

WASHINGTON (IM) - Amerika Serikat (AS) mendorong Dewan Keamanan PBB untuk memberikan sanksi lebih lanjut kepada Korea Utara, terkait peluncuran rudal balistik. Menurut rancangan resolusi, sanksi tersebut berupa larangan pembekuan, mengurangi separuh ekspor minyak ke Korea Utara, dan memasukkan kelompok peretas Lazarus dalam daftar hitam.

Amerika Serikat mengedarkan draf resolusi itu kepada 15 anggota Dewan Keamanan PBB pada pekan ini. Hingga kini belum diketahui kapan pemungutan suara bisa dilakukan. Agar bisa lolos, sebuah resolusi membutuhkan sembilan suara setuju dan tidak ada veto oleh Rusia, Tiongkok, Prancis, Inggris, atau Amerika Serikat.

Rusia dan Tiongkok telah mengisyaratkan penentangan untuk memperkuat sanksi sebagai tanggapan atas peluncuran rudal balistik antarbenua Pyongyang bulan lalu. Utusan khusus AS untuk Korea Utara, Sung Kim, mengatakan kepada wartawan pekan lalu bahwa, Amerika Serikat telah membahas rancangan resolusi sanksi tambahan untuk Korea Utara kepada PBB, Tiongkok, dan Rusia.

"Sayangnya, saya tidak dapat menyampaikan hasil diskusi yang produktif dengan mereka sejauh ini," ujar Sung Kim.

Resolusi PBB yang dirancang AS akan memperpanjang larangan peluncuran rudal balistik. Sanksi tersebut akan mengurangi separuh ekspor minyak mentah ke Korea Utara menjadi 2 juta barel per tahun, dan mengurangi separuh ekspor minyak sulingan menjadi 250.000 barel. Sanksi juga melarang ekspor bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk penyulingan Korea Utara.

Dalam rancangan resolusi,

sanksi lebih lanjut mencakup larangan ekspor tembakau dan tembakau manufaktur ke Korea Utara. Sebelumnya Korea Utara telah dikenai sanksi PBB sejak 2006, dan terus ditingkatkan oleh Dewan Keamanan PBB selama bertahun-tahun dalam upaya memotong dana untuk program senjata nuklir serta rudal balistik Pyongyang.

Dewan Keamanan PBB terakhir kali memperketat sanksi terhadap Pyongyang pada 2017. Namun sejak itu Beijing dan Moskwa telah mendorong pelonggaran sanksi dengan alasan kemanusiaan.

Amerika Serikat dan sekutunya mengatakan Pemimpin Korea Utara, Kim Jong-un harus disalahkan atas situasi kemanusiaan. AS dan sekutunya menuduh Kim mengalihkan uang untuk program senjata nuklir dan rudal, ketimbang membelanjakannya untuk rakyat Korea Utara.

Rancangan resolusi akan memberlakukan pembekuan aset pada kelompok peretas Lazarus. Menurut Amerika Serikat, kelompok peretas ini dikendalikan oleh Biro Umum Pengintaian atau biro intelijen utama Korea Utara.

Grup Lazarus telah dituduh terlibat dalam serangan ransomware "WannaCry", peretasan bank internasional dan rekening pelangan, serta serangan cyber 2014 di Sony Pictures Entertainment. Rancangan resolusi itu juga akan melarang siapa pun untuk memperoleh atau memfasilitasi pengadaan layanan terkait teknologi informasi dan komunikasi dari Korea Utara.

"Kami tidak berpikir bahwa tambahan sanksi akan membantu meredakan ketegangan, bahkan mungkin memperburuk situasi," ujar Duta Besar Tiongkok untuk PBB Zhang Jun. ● **gul**

Presiden Ukraina Zelensky Kecam Negara Eropa yang Masih Beli Gas dari Rusia

KIEV (IM) - Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky mengancam negara Eropa yang masih membeli gas dan minyak Rusia, Jumat (15/4). Ia menyebut bahwa uang yang diterima Rusia dari negara Eropa itu adalah uang darah, karena berkat uang itu mereka menumpahkan darah banyak orang Ukraina.

Kritikan Zelensky itu menyoroti Jerman dan Hungaria yang menolak embargo minyak dan gas Rusia, di mana uang dari sana membantu keuangan rezim Presiden Rusia Vladimir Putin.

Berlin sebenarnya telah menjatuhkan sanksi pada Rusia, dan Kanselir Jerman, Olaf Scholz berjanji untuk menjauh dari

energi Rusia.

Namun, ia menolak seruan untuk embargo total. "Kami tak mengerti bagaimana Anda membuat uang dari darah," tutur Zelensky saat diwawancara BBC dikutip dari London Evening Standard. "Sayangnya ini yang dilakukan oleh beberapa negara, negara Eropa," kata Zelensky.

Ia mengungkapkan beberapa rekan dan partner mereka mengerti bahwa saat ini adalah waktu yang berbeda. "Tak ada lagi masalah bisnis dan uang. Saat ini adalah masalah bertahan hidup," ujarnya.

Pada kesempatan itu, ia meminta agar negara Barat lebih banyak mengirimkan persediaan ke Ukraina.

Sebab, Rusia telah mengumpulkan pasukannya untuk persiapan serangan ke sebelah timur Ukraina.

"Amerika Serikat (AS), Inggris, dan sejumlah negara Eropa, mereka mencoba menolong dan membantu," tuturnya.

"Tetapi kami masih membutuhkan lebih cepat lagi. Kata kuncinya adalah sekarang," kata Zelensky.

Pasukan Rusia pada beberapa pekan terakhir memang telah mundur dari area sekitar Kiev setelah perlawanan keras dari Ukraina. Namun, Rusia dilaporkan saat ini memfokuskan serangan ke bagian selatan dan timur Ukraina. ● **ans**

Ismail Sabri Kembali Dicalonkan Jadi PM Malaysia

KUALA LUMPUR (IM) - Partai UMNO mengusulkan kembali wakil presiden partai tersebut, Ismail Sabri Yaakob, sebagai calon perdana menteri. Ia akan diusulkan dalam pemilihan umum ke-15 (PRU-15) Malaysia mendatang. "Majelis Kerja Tertinggi UMNO bulat suara mengusulkan agar Ismail yang saat ini menjadi perdana menteri diusulkan menjadi calon perdana menteri bagi menghadapi PRU-

15 mendatang," ujar Sekretaris Jenderal UMNO Ahmad Maslan usai musyawarah MKT UMNO di Kuala Lumpur, Jumat (15/4). Ahmad mengatakan musyawarah MKT yang dipimpin Presiden UMNO Ahmad Zahid Hamidi menetapkan memorandum kesepakatan (MoU) antara pemerintah dan Pakatan Harapan (PH) yang berakhir 31 Juli ini tidak diteruskan. UMNO juga menetapkan Undang-Undang Anti Lom-

pat Partai mesti diteruskan dan didukung untuk disetujui. "Tanpa berkompromi dengan desakan pihak yang mencoba menggagalkan maupun cobaan untuk mengubah maksudnya kepada bentuk perundang-undangan lain," katanya.

Dia mengatakan UMNO berpendirian undang-undang ini mesti segera direalisasikan sebagai satu manifestasi untuk memastikan hak pemilih tetap terpelihara dan dihormati. ● **tom**



TELUR PASKAH SETINGGI 2 METER DI KROASIA

Seorang anak perempuan memandang telur Paskah setinggi 2 meter yang dilukis dengan gaya seni naif tradisional di Koprivnica, Kroasia, Kamis (14/4). Proyek ini dimulai 15 tahun lalu dan melibatkan pelukis mendekor telur poliester setinggi 2 meter, yang kemudian dikirim ke berbagai kota di seluruh negeri dan luar negeri untuk dipajang di area publik selama perayaan Paskah.

Ledakan Keras Terdengar di Kiev

KIEV (IM)-Media setempat melaporkan ledakan keras terdengar di ibukota Kiev dan kota-kota lain di seluruh Ukraina. Pada Jumat (15/4) bunyi sirene serangan udara berbunyi di seluruh negara itu.

Ledakan juga terdengar di selatan kota Kherson, timur Kota Kharkiv dan barat Kota Ivano-Frankivsk. Belum ada konfirmasi resmi mengenai ledakan tersebut dan belum bisa diverifikasi dengan independen.

Sebelumnya Rusia memperingatkan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) tentang potensi keanggotaan Swedia dan Finlandia. Moskwa mengungkapkan jika kedua negara tersebut bergabung dengan NATO, Rusia harus meningkatkan pertahanannya dan tidak akan ada lagi pembicaraan tentang kawasan Baltik yang bebas nuklir.

"Tidak ada lagi pembicaraan tentang status bebas nuklir untuk Baltik, keseimbangan harus dipulihkan. Sampai hari ini Rusia belum mengambil tindakan seperti itu dan tidak

akan melakukannya," kata Wakil Ketua Dewan Keamanan Rusia Dmitry Medvedev, Kamis (14/4).

Awal pekan ini, juru bicara Kremlin Dmitry Peskov mengatakan bergabungnya Swedia dan Finlandia ke NATO tidak akan membawa stabilitas ke Eropa. Moskwa tetap menilai NATO sebagai alat yang diarahkan untuk konfrontasi.

"Kami telah berulang kali mengatakan bahwa aliansi (NATO) tetap menjadi alat yang diarahkan untuk konfrontasi dan ekspansi lebih lanjut tidak akan membawa stabilitas ke benua Eropa," kata Peskov kepada awak media pada Senin (11/4).

Seorang pejabat senior Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (AS) telah mengungkapkan, prospek Finlandia dan Swedia bergabung dengan NATO tengah dibahas oleh para menteri luar negeri negara anggota. Keputusan tentang keanggotaan kedua negara tersebut diperkirakan bakal diputuskan sebelum pertengahan musim panas. ● **gul**

Tunisia Tangkap Jurnalis yang Kritik Polisi

TUNIS (IM)- Serikat wartawan Tunisia mengatakan pengadilan memerintahkan penahanan seorang jurnalis yang mengkritik polisi dan Kementerian dalam negeri. Mereka mengancam kemunduran kebebasan berekspresi sejak Presiden Kais Saied merebut kekuasaan eksekutif pada musim panas tahun lalu.

Chahrazed Akacha merupakan jurnalis kedua yang ditahan dalam waktu satu pekan. Setelah minggu lalu seorang wartawan lainnya ditahan karena mempublikasikan berita tentang militer.

Pada Jumat (15/4) serikat mengatakan Akacha ditahan karena unggahannya di Facebook. Ia mengkritik Kementerian dalam negeri dan menuduh polisi melecehkan dan memukulnya di jalan pekan lalu.

Akacha meminta Kementerian dalam negeri mengendalikannya anggota politisinya. Ia menggambarkan petugas polisi yang memukul, melecehkan dan menarik jilbabnya sebagai "anjing". Polisi dan Kementerian dalam negeri tidak menanggapi permintaan komentar.

Kebebasan berbicara dan berekspresi merupakan tuntutan penting rakyat Tunisia dalam revolusi 2011 yang mengakhiri kekuasaan Presiden Zainal Abidin bin Ali dan memicu gelombang unjuk rasa yang dikenal Arab Spring.

Namun sistem demokrasi yang diadopsi usai revolusi terjerembab dalam krisis. Setelah Saied merebut kekuasaan eksekutif dan mengabaikan konstitusi dengan memerintah melalui dekret, langkah yang menurut oposisi sebagai kudeta.

Bulan lalu Saied membubarkan parlemen yang memicu amarah di dalam dan luar negeri. Saied menjadi populer setelah profesor hukum itu muncul di media berbicara mengenai konstitusi usai 2011.

Ia mengatakan akan menghormati semua kebebasan dan hak asasi dan tidak akan menjadi diktator. Kritikus mengatakan tindakan-tindakannya termasuk mengganti lembaga yang menjamin independensi peradilan menunjukkan ia ingin menjalankan pemerintahan satu orang. ● **ans**



PEMUTARAN PERDANA FILM ANATOMY OF A SCANDAL
Aktor Naomi Scott, Sienna Miller, Michelle Dockery dan Rupert Friend berpose selama pemutaran perdana serial Netflix 'Anatomy of a Scandal' di London, Inggris, Kamis (14/4).

Rusia Dituding Rekrut Warga Moldova untuk Dijadikan Pasukan di Ukraina

CHISINAU (IM)-Pemerintah Moldova menuding pasukan Rusia berusaha merekrut warga mereka. Tuduhan itu muncul beberapa hari setelah intelijen militer Inggris menyampaikan bahwa Rusia berusaha membentuk kembali pasukannya di Ukraina dengan merekrut orang-orang di wilayah Transdnistria yang memisahkan diri.

"Tindakan seperti itu (perekrutan warga) tidak mempromosikan perdamaian bagi kita semua, sesama warga, untuk keluarga kami. Hal-hal seperti itu sangat berbahaya dan harus dihentikan," kata Menteri Luar Negeri Moldova Nicu Popescu pada Jumat (15/4).

Dia tidak memberikan penjelasan lebih terperinci mengenai hal tersebut. Namun Popescu menyampaikan bahwa Kementerian Luar Negeri Moldova secara tera-

tur bertemu duta besar Rusia untuk negara tersebut. Ia pun menekankan, posisi Moldova dalam isu perekrutan warga sangat jelas.

Transdnistria adalah sebidang wilayah yang dikuasai separatis pro-Rusia. Ia membentang di sepanjang timur Moldova dan berada dalam jarak sekitar 40 kilometer dari pelabuhan Odesa di Ukraina. Bulan lalu, Moldova mengatakan, mereka tengah memantau situasi di Transdnistria. Sekitar 1.500 tentara Rusia diperkirakan berpangkalan di sana. Namun tak ada perubahan signifikan sejak Rusia melancarkan serangan ke Ukraina pada 24 Februari lalu.

Pada Senin (11/4) lalu, pihak berwenang Transdnistria membantah kabar bahwa Rusia melakukan persiapan militer di wilayahnya yang mengancam Ukraina. ● **gul**